

**MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH  
WAYHALIM BANDAR LAMPUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Oleh**

**SUPRIYADI**  
**NPM : 1241030022**

Jurusan: Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**ABSTRAK**  
**MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH**  
**WAYHALIM BANDAR LAMPUNG**  
**Oleh :**  
**Supriyadi**

Manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dengan kata lain, segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen. Sedangkan Dakwah adalah suatu ajakan terhadap umat manusia untuk merealisasikan amar ma'ruf nahi munkar yang besumber dari ajaran islam.

Pondok Pesantren Al-Hikmah Adalah Lembaga Pendidikan berbasis Islam yang bertugas melaksanakan sebagian tugas umum pemerintah dan dinas sosial di bidang agama, sekaligus melaksanakan tugas-tugas lintas sektoral bersama instansi pemerintah dan seluruh masyarakat untuk membangun manusia seutuhnya dan bagi masyarakat Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen dakwah pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berkaitan dengan proses Manajemen dakwah yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah dan dalam menghasilkan data penulis melakukan metode Interview/wawancara, Dokumentasi dan Observasi.

Hasil temuan data lapangan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen dakwah bagi proses keberhasilan dakwah serta proses dakwah manajerial yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat, Jln. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama 1 Bandar Lampung, 35131 (0721) 78088

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN  
AL-HIKMAH WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

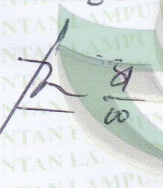
Nama : SUPRIYADI  
NPM : 1241030022  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

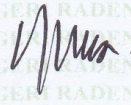
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Tantowi Jauhari, MM**  
**NIP. 197009141997031002**

  
**Mulyadi, S. Ag. M. Sos. I**  
**NIP. 197403261999031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

  
**Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag**  
**NIP. 197206161997032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat. Jln. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131 (0721) 78088

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH WAY HALIM BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh: Supriyadi, NPM: **1241030022**, Jurusan: **Manajemen Dakwah (MD)**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: jum'at 05 April 2019.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag**

**Sekretaris : M. Husaini, MT**

**Penguji I : Badaruddin, S.Ag, M. Ag**

**Penguji II : Dr. Tantowi Jauhari, MM**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)



Mengetahui,

**Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

**NIP. 196104091990031002**



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha segalanya, Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'at nya di yaumul kiamah kelak, Amin yaa rabbal alamin.

Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Bayazid, Spd dan Ibundaku Fatmawati
2. Kepada Kakak ku Supratman, Spd dan Adik ku Ali Rahman Yazid, Lantika Febriyani
3. Kawan-kawan seperjuangan PMII Komsariat Dakwah Cabang Bandar Lampung terima kasih atas bimbingan nya di saat penulis sedang berproses di PMII Komsariat Dakwah
4. Saudara-saudaraku PERDAPENA yang telah memberikan dukungan dan do'anya
5. Serta bantuan dari abang Hamid Fahmi S.sos dan Abang Rio Iskandar.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di pekon mon, pada tanggal 03 September 1990. Anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan bapak Bayazid dan ibu Fatmawati. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 1 Pekon mon, Krui Pesisir Barat, tamat tahun 2003, melanjutkan di Mts Nurul Amal Taktaan Serang Banten, tamat tahun 2006, MA, Islamiyah Krui Pesisir Selatan, tamat tahun 2009 dan Berkerja Koperasi di Tangerang tahun 2009-2011, Selanjutnya tahun 2011-2012 saya bekerja di PT. Gemilang jaya Karawang, Dan Pada tahun 2012 Masuk diperguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah di mulai pada tahun 2012, yang sekarang berubah nama menjadi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di dalam Organisasi Kampus ekstra. kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), sejak tahun 2013 hingga saat ini. Dan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat.

Bandar Lampung,

Penulis

Supriyadi.

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung.**

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM selaku pembimbing I dan Bapak Mulyadi, S.Sos.I, M.Sos.I selaku pembimbing II, berkat bimbingan dan arahan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag. M.Ag dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Bapak M. Husaini, MT.
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan analisis, hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama Dosen pembimbing Utama Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM Dosen Pembimbing Dua Bapak Mulyadi, M.Sos.I. dan segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *Amien ya Robbal 'alamien*.

*Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

*Bandar Lampung,  
Penulis*

*Supriydi*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penjelasan judul .....	1
B. Alasan memilih judul .....	2
C. Latar belakang .....	2
D. Rumusan masalah .....	7
E. Tujuan penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	7
G. Populasi dan Sampel .....	9
H. Metode Penelitian .....	10
<b>BAB II : MANAJEMEN DAKWAH</b>	
A. Manajemen	
1. Pengertian manajemen .....	17
2. Fungsi manajemen .....	18
3. Unsur-unsur manajemen .....	23
B. Dakwah	
1. Pengertian dakwah .....	24
2. Unsur-unsur dakwah .....	27
C. Manajemen Dakwah	
1. Pengertian manajemen dakwah .....	29
2. Fungsi manajemen dakwah .....	43
3. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah .....	47

### **BAB III : PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung	
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung .....	49
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung .....	51
3. Tugas dan Tujuan Pokok Pondok Al-Hikmah Kota Bandar Lampung.....	52
4. Sarana dan Prasarana .....	53
5. Struktur Organisasi .....	54
6. Tugas dan Tanggung Jawab.....	55
B. Pelaksanaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah	
1. Perencanaan .....	56
2. Pengorganisasian.....	57
3. Pengendalian.....	58
4. Pengawasan.....	58
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	
1. Faktor Pendukung .....	59
2. Faktor Penghambat .....	60

### **BAB IV :MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KOTA BANDAR LAMPUNG**

A. Planing Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung	
1. Fungsi Perencanaan .....	61
2. Fungsi Pengorganisasian.....	66
3. Fungsi Pengendalian.....	70
4. Fungsi Pengawasan.....	84

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	89

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesimpang siuran pemahaman judul skripsi yang berjudul **“Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung”**. Maka secara global akan peneliti jelaskan dengan harapan dapat memperjelas dalam pemahaman dan pembahasan dalam bab-bab berikutnya. adapun yang dipandang perlu untuk dijelaskan yaitu:

Manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dengan kata lain, segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen.<sup>1</sup> Dakwah adalah suatu ajakan terhadap umat manusia untuk merealisasikan amar ma'ruf nahi munkar yang besumber dari ajaran islam.<sup>2</sup>

Efektivitas Kegiatan Dakwah Adalah proses kegiatan pencapaian tujuan melalui kerjasama dengan orang lain, ini mengandung pengertian

---

<sup>1</sup> Manulang, M, Drs., *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia, 1983).h.16

<sup>2</sup> Rais, Amin, *Cakrawala Islam Antara Cita Dan Fakta*, Bandung : Mizan, 1987.h.25

adanya hubungan timbal balik antara kegiatan dan kerjasama pada satu pihak engan pihak lain. Artinya bahwa kegiatan dan kerjasama perlu dilakukan untuk pencapaian tujuan. Demikian pula sebaliknya, tujuan hanya dapat dicapai melalui adanya rangkaian kegiatan dan kerjasama manusia.<sup>3</sup>

Pondok Pesantren Al-Hikmah Adalah Lembaga Negara yang bertugas melaksanakan sebagian tugas umum pemerintah dan dinas sosial di bidang agama, sekaligus melaksanakan tugas-tugas lintas sektoral bersama instansi pemerintah dan seluruh masyarakat untuk membangun manusia seutuhnya dan bagi masyarakat Indonesia.

Berdasar uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai **“Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung”**.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan memilih judul skripsi ini adalah:

1. Kegiatan dakwah yang dikelola dengan menggunakan

---

<sup>3</sup> Soejadi, *O dan M Penunjang Berhasilnya Manajemen*, Jakarta : Hajimasagung, 1994.h.12



manajemen modern berpotensi bisa meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah.

2. Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung dalam melakukan kegiatan dakwahnya berjalan dengan baik sehingga mengindikasikan penerapan manajemen dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah.
3. Pokok bahasan yang mengenai judul skripsi ini sangatlah relevan dengan manajemen dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Secara literatur dan bahan-bahan yang mendukung dalam penelitian lapangan ini banyak tersedia, baik secara interview, observasi maupun dokumentasi.

### **C. Latar Belakang**

Secara etimologi Dakwah yang berarti Seruan, Ajakan, atau Panggilan. Seruan yang digunakan dalam Dakwah bertujuan untuk mengajak seseorang baik dalam melakukan sesuatu kegiatan atau dalam merubah pola serta kebiasaan hidup. Dari kata Seruan, Dakwah memiliki banyak arti yang bisa digunakan secara luas tidak hanya dalam Agama, dimana kata Dakwah sering digunakan namun Seruan yang diberikan bisa dimaknai dalam hal positif maupun negatif. Penggunaan

kata Dakwah merujuk ajakan, atau seruan yang disampaikan kepada seseorang untuk berubah kearah yang lebih lebih baik.

Dakwah bisa menjadi seseorang sebagai objek yang menjatuhkan hukuman dan bisa juga menjadi orang yang dijatuhi hukuman. Penggunaan Kata Dakwah dalam Al'quran. Penggunaan kata Dakwah sendiri di dalam Al-Qur'an memiliki fungsi dan peranan yang berbeda. Kata Dakwah di dalam Al-Qur'an digunakan sebanyak 198 kali dan Dakwah sendiri tidak merujuk pada satu arti akan tetapi merujuk pada beberapa arti kata.

Kata Dakwah dalam Al-Qur'an digunakan dalam bentuk: 1. Dakwah sebagai Ajakan Kata Dakwah merujuk pada ajakan yang dilakukan seseorang agar orang lain mengikuti keinginan. Ajakan bisa disampaikan melalui ceramah atau nasihat secara individu agar seseorang bersedia untuk melakukan apa yang dikehendaki Pendakwah. Dalam kasus ini baik atau buruknya isi dari Dakwah bergantung pada si penyampai atau orang yang berdakwah.

Pada Surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa : 1. serulah kepada mereka agar menjadi bijak dan belajar dalam hal kebaikan. 2. Dakwah sebagai Doa Nabi nuh adalah nabi yang berdakwah dengan salah satu cara Berdoa kepada Allah. Tujuan dari Do'a yang disampaikan nabi Nuh agar umatnya dapat kembali ke jalan yang benar sehingga



Allah tidak menjatuhkan hukuman kepada kaumnya berupa banjir yang sangat besar.

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep Amar Ma'ruf Nahi munkar, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif konstruktif dan menjauhkan diri dari perilaku negative-destruktif.<sup>4</sup>

Dakwah bisa dilakukan dengan bermacam-macam cara, dari berbagai cara itu Salah satu gerakan dakwah yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan kepada anak yatim, piatu dan anak terlantar dalam suatu wadah seperti pondok pesantren.

Pembinaan sumber daya manusia atau human resources development adalah usaha untuk memperbesar kemampuan berproduksi seseorang baik dalam pekerjaan, seni dan kegiatan lainnya yang dapat memperbaiki, baik bagi dirinya sendiri atau orang lain<sup>5</sup>. Dengan demikian ada peningkatan kemampuan berproduksi bagi setiap orang, sehingga manusia Indonesia tidak menjadi beban negara, tetapi dengan adanya manajemen modern salah satu faktor untuk

---

<sup>4</sup> Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang : RasSAIL, 2005) .H.1

5. M. Taqiyuddin, *Pendidikan Untuk semua (Dasar dan Falsafah Pendidikan Luar Sekolah)*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press 2005), hal. 6-7

mendukung suatu kegiatan pembinaan yang ada di panti tersebut menjadi pendukung yang dapat diarahkan dalam rangka pencapaian arah pembangunan.

Pada hakekatnya dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda tercakup di dalamnya pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan adalah sebuah proses penyempurnaan semua individu sebagai peserta didik, baik potensi intelektual atau kognitif, mental, rasa, karsa maupun kesadaran martabat kemanusiaannya. Artinya, pendidikan selalu bertujuan untuk membina kepribadian manusia menjadi lebih 'manusiawi' dan mengembangkan serta mengutuhkan potensi kemanusiaannya yang masih terpendam dengan mengedepankan suasana yang penuh cinta-kasih, kedamaian dan keadilan serta mengesampingkan perilaku yang menindas serta diskriminatif. 6[2]

Penciptaan generasi muda yang berkualitas sangat tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan anak karena anak merupakan cikal bakal generasi muda di masa yang akan datang dan anak merupakan aset bangsa yang tidak ternilai harganya. Mereka adalah penerus perjuangan bangsa yang akan menerima estafet kepemimpinan di kemudian hari.

---

Sebagai pewaris perjuangan kemerdekaan, anak akan tumbuh menjadi generasi muda yang pada akhirnya bertugas mengisi kemerdekaan, memikul tanggung jawab masa depan terhadap maju mundurnya suatu negara.

Pergaulan anak-anak pada era yang serba teknologis saat ini menjadikan masalah nasional yang perlu segera mendapat perhatian dengan cara pembinaan mental dan pengetahuan agar dalam diri mereka dapat tergali dan dimanfaatkan dalam proses pembangunan bangsa. Pembinaan dan bimbingan terhadap anak-anak mutlak diperlukan agar terbentuk pribadi-pribadi yang utuh untuk terciptanya kualitas Sumber Daya Manusia seutuhnya, sehingga dapat berperan dalam pembangunan. Sudah tidak diragukan lagi bahwa pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan. Apalagi dilihat secara historis, pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat. Bahkan, pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang



beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ketentuan ini tentu saja sudah berlaku dan diimplementasikan di pesantren. Pesantren sudah sejak lama menjadi lembaga yang membentuk watak dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia. Untuk mewujudkan itu, Pondok Pesantren Al-hikmah Way Halim Bandar Lampung dalam membina dan mengembangkan masyarakat khususnya anak-anak, maka diperlukanlah "manajemen modern" yang baik sehingga dapat meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah itu sendiri.

Keberhasilan suatu pondok pesantren ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi manajemen secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi yang lainnya dan peranannya dirasa sangat penting.

Dengan kata lain, salah satu masalah paling serius pesantren dewasa ini adalah pelaksanaan manajerial yang belum optimal, sehingga berbagai potensi yang ada di dalamnya tidak dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Tidak berjalannya fungsi manajerial merupakan salah satu hal mendasar yang dapat

mengancam eksistensi pesantren.

Pada hakikatnya manajemen tidak bisa terlepas dari pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan, karena manajemen akan membantu pesantren untuk mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Pada prinsipnya ilmu manajemen muncul karena ada tujuan manusia yang hendak dicapai. Sehingga untuk mempermudah dan untuk mendapatkan kepastian akan tercapainya tujuan tersebut maka manusia berusaha mencari metode, sistem dan teori yang akhirnya dikenal dengan manajemen.<sup>7</sup>

Manajemen dalam kehidupan pondok pesantren sangat diperlukan dan merupakan kebutuhan, karena hanya dengan manajemen yang baik akan dapat dicapai tujuan bersama, baik secara hasil-guna maupun berdaya-guna. Berdaya-guna dalam arti digunakannya sumber daya, dana dan sarana sehemat mungkin tetapi tetap dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dalam waktu yang tepat pula. Sedangkan berhasil-guna dalam arti tujuannya dapat tercapai dengan lebih baik dan tidak gagal.

Namun pada kenyataan setelah peneliti melakukan kunjungan awal yang dilakukan pada tanggal 24 januari 2017 sistem manajemen

---

<sup>7</sup> Harahab, Sofyan Syafri, *Akuntansi Pengawasan Dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : FEUT, 1992.h.121

dilingkup pondok pesantren belum berjalan baik, sehingga menimbulkan ketidakefektifan kegiatan berdakwah, sehingga dalam berdakwah masih terlihat monoton, kaku, dan sulit dipahami.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud menganalisis manajemen dakwah terhadap efektivitas kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung dalam sebuah skripsi yang penulis beri judul : **"MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEGIATAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH WAY HALIM BANDAR LAMPUNG"**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat peneliti rumuskan masalah-masalahnya, yaitu : "Bagaimana manajemen yang tepat digunakan di Pondok Pesantren AL-Hikmah Way Halim Bandar Lampung untuk meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah?"



#### **E. Manfaat dan Tujuan Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini: Untuk mengetahui sistem manajemen di Pondok Pesantren Al- Hikmah Way Halim Bandar Lampung.
2. Manfaat dari penelitian ini: Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan telaah pustaka penelitian ini peneliti mengambil beberapa judul skripsi yang ada relevansinya berkaitan dengan penelitian diantaranya sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**TINJAUN PUSTAKA**

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Ali Mahdi , 2005	Aplikasi Manajemen Dakwah dalam meningkatkan Efektivitas kegiatan dakwah di Yayasan Panti Asuhan Al-hikmah Polaman Semarang	Yayasan Panti Asuhan Al-hikmah Polaman semarang telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik dan profesional
2.	Johansyah, 2013	Pelaksanaan fungsi manajemen dipondok pesantren Al-muhsinin hokan ilir	Fungsi manajemen yang diterapkan dipondok pesantren belum berjalan baik
3.	M.ridwan	Implementasi unsur-unsur dan fungsi manajemen pondok pesantren Al-himidyah sawangan depok	Implentasi unusr-unsur dan fungsi manajemen telah diterapkan

			dengan baik di pondok pesantren
--	--	--	---------------------------------------

### **G. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumberdata yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.

Dalam penelitian populasi yang digunakan oleh peneliti adalah Pengurus Pondok pesantren dalam melihat bagaimana manajemen dalam meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah pondok pesantren Al-hikmah way halim bandar lampung. Melalui pendekatan-pendekatan oleh peneliti menggunakan metode observasi, inteview dan dokumentasi.

### **H. Metode Penelitian**

Untuk mencari jawaban atas permasalahan pokok yang menjadi pertanyaan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode



penelitian sebagai berikut :

## 1. Jenis Penelitian

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif, "yaitu analisis atau penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".<sup>8</sup>

Maka langkah akhirnya dari penulisan ini adalah mendeskripsikan aplikasi manajemen dakwah untuk dianalisis bagaimana upaya-upaya untuk efektivitas kegiatan dakwah di pondok pesantren menurut Islam. Dalam teknik ini, data yang diperoleh secara sistematis dan objektif melalui dokumentasi dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu secara induktif.<sup>9</sup>

Dalam analisis data ini, peneliti mencari dan mengumpulkan teori-teori dan data-data untuk kemudian dicari signifikansinya

---

<sup>8</sup> Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : remaja Rosdakarya, 1998.h.6

<sup>9</sup> Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : remaja Rosdakarya, 1998.h.5

dengan objek penelitian, setelah itu peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan karakteristik penelitian kualitatif yaitu secara induktif. Dalam karakteristik induktif peneliti memahami dan memaknai tentang bagaimana mambina dan mengelola pondok pesantren menurut konsep manajemen dakwah.

## **2. Sumber Dan Jenis Data**

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>10</sup> Sumber yang dimaksud adalah informasi-informasi yang diperoleh dari pengurus dan anggota Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung.

### **b. Sumber data sekunder**

---

<sup>10</sup> Azwar, Saefudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.h.91

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh dari subjek penelitian.<sup>11</sup> Data sekunder ini berupa literatur dan bahan bacaan. Jenis datanya adalah manajemen dakwah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menyatakan penelitian lapangan, yaitu tujuannya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial : individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu:

#### a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data Yayasan dari pengasuh, pengurus atau anak

---

<sup>11</sup> Azwar, Saefudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.h.91

<sup>12</sup> Moehadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Serasin, 1989.h.50-51

<sup>13</sup> H. hadi, H. Haryono, *Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.h.135



didik Yayasan itu sendiri, seperti ketrampilan, pendidikan dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

b. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu suatu kumpulan koleksi bahan pustaka yang mengandung informasi yang berpautan dan relevan dengan bidang pengetahuan atau kegiatan yang berkaitan dengan dokumentasi tersebut.<sup>14</sup>

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, jumlah santri (anak didik), kondisi pendidikan, sosial ekonomi serta hal-hal lain yang akan diperkuat dengan penelitian.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini teknik observasi

---

<sup>14</sup> Soekanto, Soerono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta : UI Press, 1986.h.21

<sup>15</sup> Hadi, Sutrisno, Dr., M.A., Prof., *Penelitian Research*, (Yogyakarta : Yayasan

partisipatif yang digunakan oleh peneliti. Dimana teknik pengumpulan data dengan cara melakukan praktek lapangan/ magang kerja ke instansi terkait sehingga bisa menilai dan melihat langsung praktek dakwah diobjek penelitian yaitu Pondok Pesantren AL-Hikmah Way Halim Bandar Lampung.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Dari data-data yang telah terkumpul dari interview, dokumentasi, dan observasi kemudian penulis menganalisa data yang ada dengan metode kualitatif deskriptif.

Analisis data menurut Putton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>16</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat


---

Penerbit Psikologi UGM, 1989).h.192

<sup>16</sup> Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : remaja Rosdakarya, 2001.h.103

diamati.<sup>17</sup>

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.<sup>18</sup>



...langan dunia industri dan perusahaan. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat diperlukan dan bermanfaat bagi setiap usaha dalam berbagai lapangan. pada zaman modern sekarang ini boleh dikatakan tidak ada suatu usaha kerjasama manusia untuk mencapai tujuan yang tidak menggunakan manajemen.<sup>19</sup>

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi. Karena tanpa

---

<sup>18</sup> Azwar, Saefudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.h.126

<sup>19</sup> Shaleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.h.4

manajemen , semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih baik. Dr. T. Hani Handoko dalam bukunya “Manajemen II” memberikan tiga alasan diperlukannya manajemen :

- a. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga organisasi dan pribadi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, saran-saran kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, pelanggan, supplier, serikat kerja, masyarakat dan pemerintahan.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas, suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efektifitas dan efisiensi.<sup>20</sup>

Selain itu manajemen menyatakan bahwa kita menyadari kemampuan-kemampuan kita, manajemen menunjukkan cara kearah pelaksanaan pekerjaan yang lebih baik, manajemen mengurangi hambatan-hambatan dan memungkinkan kita

---

<sup>20</sup> Handoko, Hani T, *Manajemen II*, Yogyakarta : BPFE, 1992.h.7



mencapai tujuan-tujuan yang kita inginkan.<sup>21</sup>

Pada prinsipnya ilmu manajemen muncul karena ada tujuan manusia yang hendak dicapai. Sehingga untuk mempermudah dan untuk mendapatkan kepastian akan tercapainya tujuan tersebut maka manusia berusaha mencari metode, sistem dan teori yang akhirnya dikenal dengan manajemen.<sup>22</sup>

Henry L. Sisk mengatakan dalam bukunya "Principles of Management" bahwa :

"The major function of management – planning, organizing, directing and controlling-outlined. Those persons in an organization who are normally considered managers and referred to as members of management are differentiated from managerial employees because they perform in some measure the four managerial function of planning, organizing, directing and controlling and because they share the responsibility for meeting organizational goals".<sup>23</sup>

Seiring dengan itu Drs. Sukarna dalam bukunya "Dasar-Dasar Manajemen" dijelaskan bahwa kata "manage" diberi arti :

---

<sup>21</sup> Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung : Alumni, 1983.h.6

<sup>22</sup> Harahab, Sofyan Syafri, *Akuntansi Pengawasan Dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : FEUT, 1992.h.121

<sup>23</sup> L. Sisk, Henry, *Principles Of Management*, South-Western : North Texas State University, 1969.h.9

- a. *To direct and control* (membimbing dan mengawasi)
- b. *To treat with care* (memperlukan dengan seksama)
- c. *To carry on bussine or affairs* (mengurus  
perniagaan/persoalan)
- d. *To achienes ones purpose* (mencapai tujuan tertentu).<sup>24</sup>

Melihat keterangan di atas, maka tidak aneh apabila dalam manajemen mencakup empat arti di atas. Mengingat manajemen tentang pencapaian daripada sesuatu usaha baik niaga, pemerintahan/urusan lain, dengan cara yang seksama disertai pembimbingan dan pengawasan.

Ada beberapa pendapat atau definisi tentang manajemen.

Stonner mengatakan: "Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".<sup>25</sup>

G.R. Terry berpendapat : "Manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain".<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Mandar Maju, 1992.h.1

<sup>25</sup> Sukarna, *Opcit*.h.1

<sup>26</sup> Siagian, *Manajemen Suatu Pengantar*, Bandung : Alumni, 1977.h.17

John D. Millet berpendapat : “Manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap tujuan yang dikehendaki”. (Siagian, Opcit) Sedangkan Dwight Waldo berpendapat : “Manajemen adalah tindakan yang ditujukan untuk memperoleh kerjasama yang rasional dalam suatu system administrasi”.<sup>27</sup>

Dari definisi-definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Manajemen diperlukan untuk pencapaian tujuan dan pelaksanaan pekerjaan
- b. Manajemen merupakan system kerja yang kooperatif dan rasionil.
- c. Manajemen menekankan prinsip-prinsip efisiensi.
- d. Manajemen tidak dapat dilepaskan daripada kepemimpinan/pembimbingan.

## 1. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi manajemen adalah :

- a. *Planning* (perencanaan).

---

<sup>27</sup> Handoko, Hani T, *Manajemen II*, Yogyakarta : BPFE, 1992.h.8

- b. *Organizing* (pengorganisasian).
- c. *Actuating* (penggerakan).
- d. *Controlling* (pengawasan).<sup>28</sup>

Untuk lebih jelasnya tentang fungsi manajemen tersebut maka dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

**a. *Planing* (perencanaan)**

Perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan, asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan merupakan fungsi dasar dari manajemen, sebab tanpa adanya perencanaan tidak mungkin ada fungsi-fungsi yang lain. Penyusunan perencanaan yang baik sangat membantu dalam mencapai tujuan, sebab adanya perencanaan dapat memusatkan perhatian dan tindakan serta memungkinkan penggunaan semua factor produksi seekonomis dan semaksimal mungkin.

Adapun Di dalam Ayat Al-qur'an surat Al-asyr 18-20

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَتَنَزَّلُوا فِي دَرَجَاتٍ ۚ إِنَّهَا قَدَمَتٌ

---

<sup>28</sup> Shaleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.h.47



لَعَدَّ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ ۖ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨ وَلَّا تَكُونُوا كَالَّذِينَ  
تَسُوا اللَّهَ فَأَنسَهُ لَهُم ۖ أَنفُسَهُمْ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفٰسِقُونَ ۝ ١٩  
لَا يَسَّ تَوَيَّ ۖ أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۚ أَصْحَابُ  
بُأَلْ جَنَّةِ هُمُ الْفٰسِقُونَ ۝ ٢٠

Artinya : ***"Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah pada Allah dan hendaknya memperhatikan hari yang lalu untuk hari yang esok dan bertaqwalah pada Allah, sesungguhnya Allah meliputi apa yang dilakukan (18) dan janganlah menjadi seperti orang yang lupa pada Allah, maka membuat mereka lupa diri sendiri, dan mereka itu orang-orang yang fasik (19) dan tidak sama penghuni neraka dan penghuni surga, penghuni surga adalah mereka yang bahagia (20)"***

#### b. **Organizing (pengorganisasian)**

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukank untuk mencapai tujuan. Penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Dalam pengorganisasian tersebut, pengelompokkan dan pendistribusian tugas dilakukan sedemikian rupa, sehingga dalam pelaksanaan pekerjaan nanti tidak terjadi benturan-

benturan psikologis dikalangan komponen aktivitas dan tidak terjadi tumpang tindih dalam penggarapan tugas. Dengan demikian dapat diciptakan koordinasi yang integrative, suatu kerjasama yang terpadu berdasarkan mekanisme kerja yang mapan.

c. ***Actuating* (penggerakan).**

Penggerakkan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pemimpin. Penggerakkan ini meliputi kegiatan sedemikian rupa, sehingga para anggota kelompok itu mempunyai otonomitas dan kreatifitas dalam melaksanakan rencana tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk memiliki aktifitas dan kreatifitas itu, para anggota kelompok seringkali harus di motivasi. Motivasi atau daya gerak pada diri masing-masing anggota kelompok itu sebenarnya sudah ada, tetapi perlu dipacu oleh pemimpin, sehingga aktifitas mereka tumbuh dengan senirinya disertai daya cipta yang semakin mantap.

d. ***Controlling*** (pengawasan)

Pengawasan adalah pemeriksaan, apakah sesuatu yang terjadi dengan rencana, intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Jadi tujuannya adalah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah pengulangan kesalahan.

Pengawasan sering menimbulkan pengertian perintah/pengarahan dan sebagainya. Hal-hal tersebut hanyalah merupakan salah satu arti control itu sendiri. Namun karena diterapkan dalam manajemen, control berarti memeriksa kemajuan pelaksanaan, apakah sesuai atau tidak dengan rencana.

Manajemen yang mulanya tumbuh dan berkembang dikalangan unia industri dan perusahaan (bussines) akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat diperlukan dan bermanfaat bagi setiap usaha dalam berbagai lapangan.

**3. Unsur-unsur Manajemen**

Unsur-unsur manajemen menjadi hal mutlak dalam manajemen karena sebagai penentu arahnpondok pesantren

memerlukan penentu arah agar aktifitas dipondok berjalan sesuai yang direncanakan.

Sesungguhnya manajemen itu sudah ada ketika manusia itu sudah ada dan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari didalam mengatur hidupnya. Adapun tuntunan dan acuan manajemen didalam islam ialah berpegang teguh kepada Al-quran dan hadis. Alloh Swt mengutus Muhhammad SAW sebagai salah seorang yang sangat ahli didalam manajemen baik itu agama, politik, sosial maupun ekonomi.

Dalam konteks islam manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak berbeda jauh dengan konsep manajemen secara umum. Untuk mencapai tujuan manajemen tidak hanya terfokus kepada manusia sebagai manajer dan anggota pelaksana lain sebagaimana definisi manajemen. Namun, disamping itu juga perlu memerlukan unsur-unsur yang lain yang erat hubungannya dengan pencapaian tujuan. Sehingga unsur-unsur manajemen menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan antara unsur-unsur lainnya. Adapun unsur-unsur manajemen sebagai berikut:

a. *Man* (manusia)

Manusia sebagai sumber daya utama yang mengatur dan mengerrakan segala aktifitas. Pentingnya sumber daya

manusia yang sesuai dengan kebutuhan manajemen adalah sesuatu niscaya harus dipenuhi. Sebuah organisasi besar pasti membutuhkan sumber daya manusia yang handal dalam bidang administrasi, keuangan, personalia, hukum dan lainnya.

b. *Money* (uang)

Uang sebagai penggerak segala aktifitas seseorang maupun organisasi. Unsur yang selalu mengiringi segala kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi sebagai penunjang pencapaian tujuan.

c. *Material* (materi)

Material sebagai unsur manajemen yang bisa merespon perkembangan zaman.

d. *Methods* (metode)

Methods sebagai sarana manajemen dalam upaya efisiensi dan tepat guna dalam pencapaian tujuan.

f. *Markets* (pasar)

Markets sebagai unsur penunjang informasi yang digunakan untuk pencapaian suatu tujuan. Bagaimana hasil dari organisasi tersebut benar-benar bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat.



## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Sebelum membahas tentang fungsi manajemen dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan dari dakwah itu sendiri.

Banyak sekali yang melontarkan pendapat mengenai definisi atau pengertian dakwah, dalam arti sempit, luas maupun hanya sekedar pengetahuan. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk menyatakan tentang pengertian definisi dakwah baik ditinjau dari segi bahasa maupun dari segi istilah.

Pengertian dakwah, secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *Da'a, Yad'u' Da'wan, Du'a*, yang diartikan sebagai upaya mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah *Tabligh, Amr Ma'ruf Nahyi Munkar, Mau'idzah Hasanah, Tabsyir, Indzhar, Washiyah, Tarbiyah, Ta'lim, dan Khatbah*. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan makna dakwah islam yaitu sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan Istiqomah dijalanNya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.

Dari segi bahasa dakwah berarti ajakan, seruan, panggilan atau undangan. Sedangkan dari istilah banyak pendapat tentang pengertian dakwah. Diantaranya Drs. Amin Rais dalam bukunya “Cakrawala Islalm antara Cita dan Fakta”, memberikan pengertian dakwah sebagai berikut : “Bahwa dakwah Islam (yang selanjutnya disebut dengan dakwah) adalah setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili agar menjadi masyarakat yang Islami”.<sup>29</sup>

Amrullah Ahmad juga merumuskan pengertian dakwah sebagai berikut : “Pada hakekatnya dakwah islam merupakan aktualisasi imani yang imanifestasikan dalam system kegiatan manusia beriman dalam hiup kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa berikir, bersikap maupun bertindak pada dataran indiviu dan cultural social dalam rangka mewujudkan jaran Islam”.<sup>30</sup>

Sedangkan Asmuni Syukir menyatakan bahwa dakwah dapat diartikan dari dua sudut pandang. Yaitu pertama, pengertian dakwah yang bersifat pembinaan, kedua, pengertian dakwah yang bersifat pengembangan.

---

<sup>29</sup> Rais, Amin, *Cakrawala Islam Antara Cita Dan Fakta*, Bandung : Mizan, 1987.h.25

<sup>30</sup> Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta : LP2M, 1985.h.2

Dakwah yang bersifat pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan serta menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan dakwah yang bersifat pengembangan adalah suatu kegiatan yang mengarah kepada adanya pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada. Dengan demikian adanya pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syari'atnya sehingga menjadikan mereka manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak kepada umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar memeluk agama Islam dan mentaati syari'at Islam supaya nantinya hidup bahagia dunia dan akhirat.<sup>31</sup>

Dari berbagai pengertian diatas, meskipun adanya perbedaan dalam merumuskan dakwah karena sudut pandang yang berbeda, namun pada intinya mengandung konotasi yang sama. Maka dari berbagai sudut pandang yang berbeda itulah dapat diambil pengertian sebagai berikut :

- a. Bahwa proses dakwah harus mengandung unsur sifat

---

<sup>31</sup> Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi dakwah Islam*, Surabaya : Alikhlas, 1983.h.20

mengajak, menyeru, membangun dan seterusnya sampai pada tingkat taat pada Allah SWT.

b. Dakwah dilaksanakan dan diterima secara sadar, bukan secara paksa.

c. Dakwah disampaikan/ditujukan baik secara individu maupun komunal.

d. Untuk mencapai sasaran, maka ddakwah dilaksanakan harus secara teratur dan menggunakan metode serta media yang sesuai dengan kebutuhan kondisi.

Jadi dengan kata lain dakwah adalah suatu ajakan terhadap umat manusia untuk merealisasikan amar ma'ruf nahi munkar yang besumber dari ajaran islam. Adapun dasar dari dakwah itu sendiri telah tersirat dalam Al-qur'an surat An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَ

لْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ ١٢٥

Artinya : ***"Serulah (seluruh manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik sesungguhnya Tuhan mu Dialah yang ebih***

*mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. An-Nahl : 125)<sup>32</sup>*

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Konsep dakwah itu sendiri memiliki unsur-unsur yang tidak dapat ditinggalkan. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, yang tiap unsur-unsur saling mempengaruhi antar satu dengan yang lain. Dengan kata lain unsur-unsur dakwah merupakan sinergitas yang saling terkait untuk mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Unsur-unsur tersebut adalah:

### a. Dai (Pelaku Dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu , kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Oleh karena itu terdapat syarat-syarat psikologis yang sangat kompleks bagi pelaksana yang sekaligus menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah. Salah satu syarat yang paling

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang : CV. ALWAAH, 1989.h.92



penting bagi seorang dai adalah masalah moral atau ahlak , budi pekerti.

b. Mad'u ( Obyek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok , baik manusia yang beranggapan islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. Materi dakwah

Unsur lain selalu ada dalam proses dakwah adalah materi dakwah. Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'l pada mad'u. Materi-materi yang disampaikan dalam dakwah tentu saja tidak lepas dari dua unsur utama ajaran islam, Al-quran dan sunnah Rasul SAW atau Hadist Nabi. Tekanan utama materi dakwah tidak lepas dari aqidah, syar'iah dan akhlak. Dari bidang akidah meliputi keimanan atau kepercayaan kepada Allah, tauhid. Dari bidang syar'iah meliputi ibadah muamalah, hukum perdata, hukum pidana. Dan dari bidang akhlak meliputi akhlak terhadap khalik, ahlak terhadap mahluk.

d. Metode dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangatlah penting perannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar , pesan bisa saja ditolak oleh penerima pesan.

### **C. Manajemen Dakwah**

#### **1. Pengertian Manajemen Dakwah**

Manajemen dakwah adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu untuk mengajak manusia dalam merealisasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan ridho Allah SWT.

Manusia merupakan unsur mutlak dalam manajemen. Manusia dalam manajemen terbagi dalam 2 golongan, yaitu sebagai pemimpin dan sebagai yang di pimpin. Demikian pula sebaliknya, bahkan manajemen itu ada karena adanya pemikiran bagaimana sebaik-baiknya mengatur manusia yang dipimpin.

Landasan manajemen dakwah secara normatif ialah al-Quran

dan Sunnah. Dalam al-Quran, terdapat banyak ayat yang memerintahkan berdakwah bagi umat Islam, sebagai upaya menyeru umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan meninggalkan perbuatan buruk. Sebagaimana telah diwahyukan oleh Allah dalam surat Ali-Imran : 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۚ

***"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf (kebenaran), dan mencegah dari yang mungkar (kejahatan), dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (Q.S. Ali-Imran :110)***

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ : عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :  
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِلْسَانُهُ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِئْلِهِ , مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ : يَقُولُ  
م(رواه مسلم) . وَذَلِكَ إِضْعَافُ الْإِيمَانِ

Dari abi said r.a berkata: saya mendengar Rosulullah saw.

Berkata: Siapa saja yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu juga maka rubahlah dengan hatinya, dan yang demikian (merubah kemungkaran dengan hati) merupakan selemah-lemahnya iman. (H.R. Muslim)

Sedangkan landasan manajemen dakwah secara filosofis, diantaranya adalah:

1. Menuntun keyakinan umat manusia sesuai dengan fitranya yaitu tauhidullah (memiliki keyakinan kepada Allah Swt)
2. Membangun keimanan umat manusia yang senantiasa pluktuatif (bertambah dan berkurang) agar senantiasa stabil (kokoh) dalam beriman dan beramal shaleh di bawah landasan karena Allah.
3. Dakwah merupakan penuntun akal manusia dalam mencari dan menjalankan kebenaran, jika akal dapat dan wajib beriman kepada Allah sebelum datangnya azab Allah terhadap orang-orang yang menyimpangkan akalnya bagi mendurhakai Tuhan.
4. Dakwah Islam menjadi dasar dan alasan bagi akal untuk melaksanakan kewajiban beriman kepada Allah, sebab, sebelum datangnya dakwah yang dibawa oleh Rasul Allah manusia tidak

akan mendapat azab (siksa) dari Allah

5. Merealisasikan Islam sebagai rahmatan lil al-amin (menebar kasih sayang Tuhan dan keselamatan bagi seluruh alam)

Demikian halnya dengan manajemen dakwah, tanpa adanya manusia maka proses dakwah tidak akan berlangsung. Apalagi manusia adalah subyek dan obyek dakwah. Diantara unsur-unsur atau aspek dakwah adalah ; da'i, obyek, system dan metode. Usaha atau aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Arti proses adalah rangkaian perbuatan yang mengandung maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan tersebut. Sebagai suatu proses, usaha atau aktivitas dakwah tidaklah mungkin dilaksanakan secara sambil lalu dan seingatnya saja, melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang, dengan memperhitungkan segenap segi dan faktor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan dakwah.

Disamping itu, meskipun proses dakwah tidak mustahil dilakukan oleh orang seorang atau pribadi. Tetapi mengingat kompleksnya persoalan dakwah maka pelaksanaan dakwah oleh orang seorang tidaklah efektif. Obyek dakwah misalnya, terdiri dari



masyarakat manusia yang bermacam-macam dan senantiasa mengalami suatu perubahan dan perkembangan serta kompleks pula sifatnya.

Dengan perkataan lain, pelaksanaan dakwah akan lebih efektif apabila didukung oleh beberapa orang yang diatur dan disusun sedemikian rupa dan dengan menggunakan manajemen dakwah yang baik pula sehingga merupakan satu kesatuan yang melaksanakan tugas dakwah secara bersama-sama.

## **1. FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH**

Setelah peneliti membahas pengertian dakwah, maka penulis akan membahas lebih lanjut tentang fungsi manajemen dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah.

1. Perencanaan dalam dakwah.
  - a. Pentingnya perencanaan bagi proses dakwah.

Setiap aktivitas apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila diperiapkan sebelumnya dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah akan berjalan dan mencapai tujuan yang baik

apabila sebelumnya dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula.

Penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan secara efektif dan efisien apabila pencapaian tujuan dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar namun hasilnya dapat dihandalkan atau memuaskan dengan tidak mengeluarkan banyak biaya, tenaga, waktu dan sebagainya dengan perencanaan, proses dakwah dapat berjalan terarah dan teratur serta mencapai sasaran sesuai yang dikehendaki.

Demikian dengan diadakannya perencanaan dalam proses dakwah, dapatlah dipersiapkan tenaga-tenaga pelaksana dakwah yang baik, alat maupun media serta fasilitas lainnya. Disamping itu dengan perencanaan dakwah pula, mempermudah pemimpin dakwah melakukan pengawasan dan penelitian terhadap jalannya penyelenggaraan dakwah.

Dan yang terpenting, dengan proses penyelenggaraan dakwah yang di planning secara matang hasilnya lebih baik dibandingkan dengan penyelenggaraan dakwah yang dilakukan tanpa planning.

b. Langkah-langkah perencanaan dakwah

Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam penyelenggaraan dakwah untuk mencapai hasil yang baik harus dilakukan secara sistematis dan matang dalam tindakan-tindakannya. Hal ini harus dilakukan penelitian/analisis terhadap kenyataan dan keterangan yang kongkrit.

Penentuan langkah-langkah perencanaan dakwah dengan cara menentukan prioritas dan urutan tindakan menurut tingkat kepentingannya, metode dan prosedur, waktu, lokasi, biaya, fasilitas dan faktor lainnya yang diperlukannya bagi penyelenggaraan dakwah.

Disamping langkah-langkah diatas, dalam penyelenggaraan dakwah perlu juga diperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan dakwah, masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat, dan hasil penyelenggaraan dakwah di masa lampau.

**D. EFEKTIVITAS KEGIATAN DAKWAH**

## 1. PENGERTIAN EFEKTIVITAS KEGIATAN DAKWAH

Efektivitas Kegiatan Dakwah Adalah proses kegiatan pencapaian tujuan melalui kerjasama dengan orang lain, ini mengandung pengertian adanya hubungan timbal balik antara kegiatan dan kerjasama pada satu pihak engan pihak lain. Artinya bahwa kegiatan dan kerjasama perlu dilakukan untuk pencapaian tujuan.

Manajemen pada pokoknya adalah proses kegiatan pencapaian tujuan melalui kerjasama dengan orang lain, ini mengandung pengertian adanya hubungan timbale balik ntara kegiatan dan kerjasama pada satu pihak engan pihak lain. Artinya bahwa kegiatan dan kerjasama perlu dilakukan untuk pencapaian tujuan. Demikian pula sebaliknya, tujuan hanya dapat dicapai melalui adanya rangkaian kegiatan dan kerjasama manusia.

Untuk melaksanakan kegiatan ini diperlukan tenaga kerja, material dan alat-alat kerja sebgai sumber-sumbnernya dan waktu. Untuk pelaksanaan dengan setepat-tepatnya atas kegiatan itu perlu adanya sinkronisasi kegiatan baik yang bersifat personal, financial, material, procedural maupun waktu. Untuk sinkronisasi ini

diperlukan adanya pemudahan atau alat yaitu organisasi.<sup>33</sup>

Tentunya setiap orang, apalagi setiap pimpinan menginginkan dapat mencapai tujuan dengan cara yang paling tepat dan efisien. Maka tentunya timbul pertanyaan engan cara bagaimanakah pimpinan dapat menghimpun orang-orang sehingga sinkronisasi kegiatan kerjasama baik yang beraspek personal, financial, material maupun proseural dapat dilakukan dengan efisiensi pula. Sekali lagi untuk maksud ini diperlukan adanya organisasi. Sebab secara fungsional organisasi pada pokoknya adalah sekelompok manusia yang disatukan dalam kerjasama yang efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dari rumusan ini dapatlah dinyatakan bahwa organisasi sebagai alat/sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan maka kegiatan dan kerjasama manusia tadi, harus disinkronisasikan atau dihimpun dalam bentuk suatu organisasi. Organisasi ini diperlukan agar kegiatan dan kerjasama dapat berjalan engan tepat dan tidak terjadi pemborosan dan kesimpangsiuran.

---

<sup>33</sup> Soejadi, *O dan M Penunjang Berhasilnya Manajemen*, Jakarta : Hajimasagung, 1994.h.12

Sebelum pimpinan menentukan siapa-siapa yang cocok dan jumlahnya orang yang akan melaksanakan tugas, terlebih dahulu haruslah ditentukan bidang-bidang pekerjaan dan wewenang serta tanggung jawab itu harus benar-benar merupakan hal yang nyata-nyata diperlukan bagi pencapaian yang diperlukan.

Sebelum pimpinan menentukan siapa-siapa yang cocok dan jumlahnya orang yang akan melaksanakan tugas, terlebih dahulu haruslah ditentukan bidang-bidang pekerjaan dan wewenang serta tanggung jawab itu harus benar-benar merupakan hal yang nyata-nyata diperlukan bagi pencapaian yang diperlukan.

Dengan cara demikian haruslah dapat dijamin adanya pengelompokan yang tepat atas manusia dalam suatu kerjasama yang efisien dengan tujuan yang ingin dicapainya. Dengan kata lain organisasi adalah mutlak diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan.

Organisasi dapat mencapai tujuan dengan tepat bilamana ada sarana-sarana yang harus dimanfaatkannya dan di dayagunakan dengan tepat pula.

Adapun yang menjadi sarana manajemen dakwah adalah :



1. Manusia (man)
2. Uang (money)
3. Materi (material)
4. Mesin (machines)
5. Metode (methods)
6. Pasar (market).<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Mandar Maju, 1992.h.20

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Achmad, dan Cholid Narbuto *Metodologi Penelitian*, 2002. Jakarta: Bumi Aksara

Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Edi Suandi Hamid, Hendri Anto, *Ekonomi Indonesia Memasuki Millennium III*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Efendy, Zainul *"Pedoman Pembangunan Desa"* 2001. Bandung : Aksara Kuring.

Ginajar Umar, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 2000. Jakarta: Tunas Pustaka.

Harjanto, *"Pembangunan Desa Tertinggal"* 2008. Jakarta : Pustaka.

Juliantara, *Pembangunan Pedesaan*, 2004. Bandung : Siliwangi Pustaka.

Kartono, Kartini *"Pengantar Metodologi Riset Sosial"*, 1996. Bandung: CV. Mandiri, cet ke-VII.

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, 2007. Bandung: Mizan Pustaka.

Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, 2000. Yogyakarta: Adiyana Press.

Menurut Todaro, *Pengembangan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Masyarakat* 1977, Bandung : Gunung Jati.

Nasution, S. *Meode Research*, 2011. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurul, Muhammad *"Pembangunan Masyarakat"* 2007. Jakarta : Insan Madani.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002., Jakarta: Balai Pustaka,

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2000. Yogyakarta: Insan Pers.

Siagian, *Pembangunan Masyarakat* . 1994. Jakarta : Insan Pustaka.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, cet ke-XV.

Suharsimi Harikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"* , Edisi Revisi IV, 1998. Jakarta: Rineka Cipta.

Todaro, *Pembangunan Dalam Masyarakat*, 1977. Bandung : Pustaka Abadi.

Widjaja, *Kebijakan Pengelolaan Desa* , 2003. Jakarta : Insan Perss.

#### **Website :**

Daniel Sukalele, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*, dalam [wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-](http://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-)

di-era-otonomi-daerah diakses pukul 08.30 Wib tgl. 2 Oktober 2019.

Daniel Sukalele, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*, dalam [wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah](http://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah) diakses pukul 09.00 Wib tgl. 3 November 2019.

M. Iqbal Dawami, "Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan", dalam <http://penulispinggiran.blogspot.com/2008/09/pandangan-islam-terhadap-kemiskinan.html>, diakses Pukul 10.00 tanggal 8 November 2019

